

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia di sepanjang hidup mereka yang mampu merubah pola pikir seseorang dari pola pikir yang awam menjadi pola pikir yang lebih modern. Arti dari pendidikan itu sendiri adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja ataupun yang sudah direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang dapat mengembangkan kemampuan pada diri seseorang didalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, terjadilah proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi haruslah disertai dengan rasa tanggung jawab. Pendidikan bukan hanya menjadikan seseorang untuk mencapai gelar atau jabatan melainkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan membina sumber daya manusia.

Pemerintah telah mengupayakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan pada setiap jenis-jenjang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Proses belajar disekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, hal ini dilakukan agar sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk menempuh pendidikan. Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dengan diberbagai jenjang pendidikan, maka sudah seharusnya mata pelajaran fisika perlu diperhatikan oleh semua pelaku pendidikan.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA Negeri 5 Medan, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan menerapkan pembelajaran konvensional dan hasil belajar fisika masih rendah yang terlihat dari tidak tercapainya nilai-nilai sesuai dengan KKM, keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat

dan mendengarkan materi yang diberikan pada guru, kurangnya pemanfaatan laboratorium dalam proses belajar mengajar.

Peneliti kemudian menyebarkan angket kepada 31 orang siswa SMA Negeri 5 Medan kelas XI-IPA-5 Semester I diperoleh hasil bahwa 69,70% siswa biasa-biasa saja dengan mata pelajaran fisika sedangkan siswa yang menyukai pelajaran fisika sebesar 30,30%, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru tersebut masih monoton dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Angket yang diberikan peneliti kepada siswa sangat membantu peneliti untuk mengetahui tindakan awal yang perlu dilakukan kepada siswa serta menambah landasan kepada peneliti untuk menegaskan bahwa dengan menerapkan cara mengatasi persoalan yang dijumpai di lapangan.

Dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, yaitu dengan menggunakan Model Accelerated Learning berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI disebut juga pembelajaran dipercepat yang artinya siswa mampu menemukan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak hanya menerima informasi yang diberikan guru melainkan siswa juga terlibat aktif baik secara individu maupun secara berkelompok. Pendekatan SAVI adalah bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran dengan Model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar, dapat meningkatkan kemampuan dalam bersosial, peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan penguasaan konsep, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Desy, 2014).

Penelitian yang dilakukan Hikmah, *dkk*, (2018) menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IX-H SMP Negeri 3 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 dan penggunaan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-H SMP Negeri 3 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 kemudian penelitian yang dilakukan oleh Duwita, *dkk*, (2018) melakukan suatu pengembangan modul berbasis SAVI yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran fisika kelas X SMK Jurusan Multimedia dengan topik Implus dan Momentum.

Penelitian dengan menerapkan *Accelerated Learning* pernah dilakukan oleh Saowanee, *dkk*, (2017) pada materi bahasa inggris bisnis untuk program sarjana di Universitas Chulalongkorn, Thailand. Dalam penelitian ini dapat terlihat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan *Accelerated Learning* dan sesudah menggunakan *Accelerated Learning* yang dimana terjadi peningkatan motivasi belajar bahasa inggris bisnis setelah menggunakan *Accelerated Learning*, lalu rata-rata nilai yang diperoleh mengalami peningkatan setelah menggunakan *Accelerated Learning*.

Setelah melihat penelitian yang dilakukan di universitas yang berada di Thailand mengalami peningkatan, maka penulis melihat jurnal penelitian yang berada di Indonesia yang tentunya dalam penelitiannya menerapkan *Accelerated Learning*. Penerapan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI ternyata pernah dilakukan oleh Esther, *dkk*, (2014) dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar pada kompetensi menggambar busana di SMKN 1 Sewon, saat menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terbukti meningkatkan motivasi belajar untuk kompetensi menggambar busana dan juga meningkatkan hasil belajar pada kompetensi menggambar busana siswa SMKN1 Sewon. Penelitian selanjutnya penulis dilakukan oleh Fitriyaningsih, *dkk*, (2014) dimana peneliti menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan menerapkan pendekatan SAVI pada materi teori kinetik gas di SMA Negeri 3 Boyolali dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika.

Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang pernah dilakukan oleh Asri, *dkk*, (2016) dan dalam penelitian ini mengalami peningkatan untuk

kemampuan literasi sains peserta didik pada materi zat dan wujudnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nira, *dkk*, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan pada SMK Negeri Kabupaten Bekasi pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari *self regulated learning* begitu juga dengan penelitian oleh Dwi, *dkk*, (2018) Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh model *Accelerated Learning Cycle* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan bulat di kelas IV SDN 13 Sungaiselan.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya yang terlihat dari analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung, sedangkan pada penguasaan konsep materi siswa ditunjukkan dengan ketercapaian KKM pada materi pelajaran fisika. Oleh karena itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian mereka yang sebelumnya adalah pengalokasian waktu sehingga kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih terarah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan SAVI, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Peneliti menggunakan pendekatan SAVI dengan model *Accelerated Learning* untuk membuktikan bahwa tubuh dan pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, melainkan memanfaatkan seluruh alat indra untuk memaksimalkan hasil pembelajaran melalui gerak tubuh, auditori, visual dan intelektual. Peneliti akan menyampaikan materi pembelajaran Elastisitas dan Hukum Hooke dengan berbantuan dari media Phet yang dapat dipadukan melalui pendekatan SAVI.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Medan dengan pengaruh model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet terhadap hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa, dengan judul penelitian: **“Pengaruh Model *Accelerated Learning* Berbasis Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa pada**

Materi Pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di Kelas XI Semester I di SMA Negeri 5 Medan T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif.
2. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran fisika karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM.
3. Presepsi belajar siswa terhadap fisika yang masih dominan beranggapan bahwa pembelajaran fisika kurang menarik dan sulit untuk dipahami.
4. Proses belajar mengajar di dalam kelas tergolong monoton dan kurang memaksimalkan potensi siswa
5. Penggunaan media tidak bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020 ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet terhadap hasil belajar pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020 ?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah dan ruang lingkup masalah dan waktu yang dimiliki peneliti agar penelitian lebih terarah, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Menerapkan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 5 Medan kelas XI Semester I T.A 2019/2020.
3. Pembelajaran fisika dibatasi oleh pokok bahasan Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020.
4. Hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet terhadap hasil belajar pada materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke di kelas XI Semester I T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya mengenai model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Phet disekolah.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan T.A 2019/2020 selama pembelajaran dengan menerapkan model *Accelerated Learning* dengan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan berbantuan Phet.
3. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya mengenai Model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan berbantuan Phet.

1.7 Defisini Operasional

1. Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mengalami perubahan perilaku dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.
2. Hasil belajar adalah pencapaian akhir yang diperoleh siswa melalui proses perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diukur melalui dua tahap penilaian yaitu ranah kognitif dan ranah keterampilan.
3. Model *Accelerated Learning* berbasis pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) adalah pembelajaran yang memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Sehingga suasana belajar yang tercipta berupa rangkaian kegiatan yang menyenangkan dan bebas tekanan, dimana siswa diajak untuk berbuat dan bergerak, mengamati dan menggambarkan serta memecahkan masalah. Maka dari itu akan tercipta suasana belajar yang efektif sehingga pengetahuan yang didapat siswa lebih banyak dan lebih cepat.

4. Phet adalah simulasi yang dibuat oleh *University of Colorado* yang berisi simulasi pembelajaran fisika, biologi, dan kimia untuk kepentingan pengajaran dikelas atau belajar individu untuk mendukung keterlibatan siswa dengan pemahaman konsep fisika.



THE
Character Building
UNIVERSITY